

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Cervical syndrome* mengacu pada serangkaian gangguan yang disebabkan oleh perubahan di tulang *cervical* dan jaringan lunak di sekitarnya, dengan rasa nyeri sebagai gejala utamanya. Sakit leher telah menjadi masalah umum sebagian besar penduduk pada saat ini. Faktor yang berpengaruh pada kasus ini meliputi gaya hidup *modern*, sikap duduk yang tidak benar dan terlalu lama, serta sikap tubuh yang tidak banyak bergerak atau diam. Pokok dari masalah ini di antaranya gangguan mekanis pada struktur tulang *cervical*, postur tubuh yang buruk dan gerakan tubuh secara tiba-tiba (Kasumovic *et al*, 2013).

Nyeri leher atau dikenal juga sebagai nyeri servikal, nyeri tengkuk atau *cervical syndrome* merupakan keluhan yang sering dijumpai di praktik klinik (Hudaya, 2009). Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)* tahun 2009, nyeri leher mempengaruhi 30-50% dari masyarakat umum setiap tahunnya. 15% dari masyarakat umum akan mengalami nyeri leher kronis (> 3 bulan) di beberapa titik dalam hidup mereka. 11-14% dari masyarakat yang bekerja setiap tahunnya akan mengalami keterbatasan aktivitas karena sakit leher. Prevalensi puncak pada usia pertengahan, dan wanita lebih sering terkena daripada pria. Faktor risiko meliputi pekerjaan

berulang-ulang, fleksi *cervical* dalam waktu yang lama, tingginya psikologis karena tekanan pekerjaan, merokok, dan cedera leher atau bahu sebelumnya.

Beberapa latar belakang masalah tersebut, maka kami tertarik untuk mencoba mengkaji dan memahami mengenai penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *cervical syndrome*. Dengan menggunakan modalitas fisioterapi diharapkan dapat membantu dalam proses rehabilitasi sehingga masalah yang dialami oleh penderita dapat diatasi. Salah satu modalitas fisioterapi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan seperti nyeri adalah dengan terapi *Infra Red* dan *Stretching* leher.

Dalam kasus ini diharapkan fisioterapi mempunyai peran dalam membantu mengurangi nyeri leher pasien. Karena bila tidak dilakukan atau diberi tindakan fisioterapi, maka akan timbul masalah baru yaitu (1) adanya kontraktur otot-otot leher, (2) penurunan nilai kekuatan otot, (3) adanya spasme otot-otot pada ekstremitas, (4) adanya gangguan postural.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan suatu masalah dari kasus ini antara lain:

1. Apakah ada pengaruh pemberian *infra red* dan *stretching* leher terhadap penurunan nyeri pada kondisi *cervical syndrome*?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *infra red* dan *stretching* leher terhadap peningkatan LGS pada kondisi *cervical syndrome*?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *infra red* dan *stretching* leher terhadap peningkatan kemampuan fungsional pada kondisi *cervical syndrome*?

## **D. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *cervical syndrome* di RST Dr. Soedjono Magelang.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis pada kasus *cervical syndrome* adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *infra red* dan *stretching* leher terhadap penurunan nyeri pada kondisi *cervical syndrome*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *infra red* dan *stretching* leher terhadap peningkatan LGS pada kondisi *cervical syndrome*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *infra red* dan *stretching* leher terhadap peningkatan kemampuan fungsional pada kondisi *cervical syndrome*.

## **E. Manfaat penulisan**

### **1. Bagi Penulis**

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi *cervical syndrome*.

### **2. Bagi Institusi**

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *cervical syndrome*.

### 3. Bagi Fisioterapis

Untuk mendapatkan metode terapi yang tepat dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pada kasus pada kondisi *cervical syndrome*.

### 4. Bagi masyarakat

Sebagai pertimbangan bagi masyarakat mengenai peran fisioterapi pada kondisi *cervical syndrome* sehingga dapat mencegah masalah atau keluhan yang lebih lanjut akibat kurangnya pengetahuan masyarakat pada kasus tersebut.